

Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas V Sekolah Dasar Negeri 39 Pekanbaru

Putri Atika Suri¹ Munjiatun² Intan Kartika Sari³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia^{1,2,3}

Email: putri.atika4934@student.unri.ac.id¹ munjiatun@lecturer.unri.ac.id²
intan.kartika@lecturer.unri.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap kelas V. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VB dan VC SDN 39 Pekanbaru dengan jumlah 46 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 tepatnya dibulan September tahun 2023. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian eksperimen dengan metode *Non Equivalent Control Group Design*. Penilaian pada penelitian ini menggunakan tes objektif berupa soal PKN. Setelah soal tersebut dibuat peneliti melakukan uji coba soal kepada kelas yang telah mempelajari materi Pengamalan nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari kepada siswa kelas VI SD Negeri 39 Pekanbaru sebanyak 30 siswa. Selanjutnya peneliti melakukan uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda soal. Setelah soal *pretest* dan *posttest* dinyatakan dapat digunakan, selanjutnya soal *pretest* tersebut peneliti berikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Saat data penelitian telah diperoleh, peneliti melakukan analisis data seperti analisis deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis, uji N-Score. Nilai rata-rata *pretest* di kelas eksperimen yaitu sebesar 36,087 sedangkan di kelas kontrol sebesar 83,5652. Setelah melaksanakan *pretest* kepada kedua kelas, peneliti melakukan pembelajaran sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kemudian tahap terakhir adalah memberikan *posttest* kepada kedua kelas tersebut. Nilai rata-rata *posttest* siswa di kelas eksperimen yaitu sebesar 83,5652 sedangkan di kelas kontrol sebesar 71,7391. Berdasarkan pengujian data diperoleh hasil *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal dan homogen. Oleh karena data berdistribusi normal, maka peneliti melakukan uji hipotesis menggunakan uji-t, dan diperoleh hasil signifikan data dimana $0,000 < 0,05$ maka H_0 diterima atau dalam artian model pembelajaran *Discovery Learning* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Maka kesimpulan dari penelitian ini adalah model *Discovery Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas V Sekolah Dasar Negeri 39 Pekanbaru.

Kata Kunci: Discovery Learning, Hasil Belajar Siswa, Pendidikan Kewarganegaraan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Suatu pendidikan dapat juga memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Salah satunya mempunyai pengaruh dari keberhasilan seseorang yaitu pendidikan. Dalam suatu pendidikan juga merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh manusia yang dapat dikembangkan dengan potensi dirinya dengan proses pembelajaran (Ana, 2018). Pendidikan juga tidak hanya bertujuan dengan manusia dan berdasarkan pemikiran yang cerah serta mempunyai sikap kepribadian yang sangat baik (Winoto Prasetyo, 2020). Dalam pendidikan mempunyai kemampuan yang dapat mengikuti perkembangan era serta perubahan-perubahan yang terjadi pada suatu bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (Syafitri & Mediatati, 2021). Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional yang di jelaskan dalam bidang pendidikan yaitu usaha yang akan

direncana untuk mendapatkan sarana prasarana dalam proses belajar dan peserta didik dapat juga aktif dalam mengembangkan potensi diri serta mempunyai spritual keagamaan, pengendalian kepribadian diri, kecerdasan, mempunyai sikap mulia dan keterampilan diri, masyarakat, ba ngsa dan negara (Abd. Rahman et al., 2020).

Permasalahan yang dialami oleh dunia pendidikan, yang diutamakan dalam bidang pendidikan di Sekolah Dasar (SD) adalah suatu permasalahan yang lemah dalam proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Yang dimana umumnya suatu proses pembelajaran yang sangat sering digunakan yaitu *teacher center* dimana siswa hanya menganggap sebagai suatu objek pendidikan, sedangkan peranan aktif dalam kegiatan pembelajaran yang kurang (Reinita, 2020). Adapun suatu keberhasilan dalam bidang pendidikan salah satunya di sekolah dasar yang menentukan pada kegiatan proses pembelajaran di dalam kelas yang mengarahkan suatu kemampuan peserta didik untuk menemukan sebuah informasi. (Simaremare & Thesalonika, 2011). Peserta didik juga wajib untuk mengingat dan mengumpulkan sebuah informasi yang tidak terkait dalam memahami apa yang di ingat. Saat ini peserta didik hanya terlihat pintar secara teori saja (Gulo, 2022). Proses pembelajaran yang berkualitas dan dapat dilakukan dalam mendukung menghasilkan sumber daya alam yang juga kualitas yang bagus. Dalam proses pembelajaran mempunyai dua interaksi yaitu interaksi dua arah yang berlangsung dalam kegiatan pembelajaran oleh siswa dan guru. (Astari et, al 2018).

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memuat misi pendidikan dengan moral bangsa, dapat membentuk warga negara yang cerdas, demokratis dan sikap yang mulia dengan cara konsisten dalam melestarikan dan mengembangkan cita- cita demokrasi dan dapat membangun karakter bangsa. Adapun karakter yang dapat melihat dirinya sendiri maupun potensi diri secara pribadi, harus bisa membawa diri untuk bekerja sama dengan orang lain, kepatuhan untuk mematuhi norma-norma oleh masyarakat yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Adapun beberapa materi Pendidikan Kewarganegaraan yang ada di materi-materi lainnya. Dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan mempunyai tujuan yaitu membentuk pendidikan karakteristik salah satunya adalah mata pelajaran PKn. Menurut (Nurmalisa, Y., Mentari, A., & Rohman, R : 2020 menyatakan bahwa, dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) salah satunya upaya dalam membangun warga negara yang sesuai dengan nilai pancasila dan UUD 1945 supaya dapat menjadi warga negara yang dipercaya dengan bangsa dan negara, serta bersaing dengan dunia internasional supaya tetap memegang kekuatan karakter sebagai bangsa indonesia. Dan hal ini juga didukung dengan pengertian PKn menurut (Winaputra, U.S dan Budimansyah, D. : 2007 dalam Pangalila, T:2017) dalam pendidikan kewarganegaraan (PKn) yaitu suatu mata pelajaran yang dalam melaksanakan misi dengan bentuk kepribadian bangsa, yakni sebagai upaya dalam "Pembangunan Bangsa dan Karakter". Oleh sebab itu, Pkn sangat penting dipelajari kepada peserta didik dimulai dari sejak dini yang salah satu nya jenjang sekolah dasar yang sangat mudah bagi anak dalam menerapkan penetapan di kehidupan sehari-hari dan juga besar kemungkinan dapat mempengaruhi oleh konsistensi dalam dilaksanakan terhadap peserta didik semasa waktu kehidupannya.

Berdasarkan Studi Pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti Nyai Saniwati dalam Skripsi nya yang berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Oleh Guru PKn Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa* membuktikan bahwa salah satu strategi mengatasi permasalahan kejenuhan siswa dalam pembelajaran tersebut adalah dengan menggunakan metode *Discovery Learning*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* oleh guru PKn dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dilihat dari hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan. Pada saat observasi awal

pada saat guru menggunakan model pembelajaran yang konvensional hasil belajar siswa belum begitu memuaskan karena masih banyak siswa yang belum mencapai KKM. Sedangkan pada observasi yang kedua hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan yang sangat signifikan setelah guru menerapkan model *discovery learning* dalam pembelajaran *discovery learning* guru mengikuti sintaks atau langkah-langkah model pembelajaran *discovery learning* dengan baik, sehingga siswa antusias mengikuti pelajaran. Model pembelajaran *discovery learning* membuat peserta didik untuk menemukan sendiri konsep dan gagasan dalam pembelajaran. Model pembelajaran *Discovery Learning* dapat dijadikan sebagai suatu alternatif pemecahan masalah dalam pembelajaran PKn, karena model ini mengutamakan proses penemuan untuk memperoleh tahapan untuk melatih kemampuan siswa baik dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Guru dalam menerapkan model pembelajaran *discovery learning* sesuai dengan sintaksnya sehingga proses pembelajaran di dalam kelas berjalan dengan baik dimana siswa aktif mengikuti pelajaran, sehingga penguasaan siswa terhadap materi pelajaran menunjukkan peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil tes yang diberikan oleh guru. Dengan model pembelajaran *discovery learning* pembelajaran PKn di kelas lebih menyenangkan. Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dapat dipelajari di jenjang Sekolah Dasar dimulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Dapat dilihat dari pentingnya pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SD, guru yaitu orang Yang terpilih dan bertanggung jawab dengan keberhasilan pembelajaran, serta guru juga tidak satu-satunya sumber belajar yang dijadikan fasilitator dalam pembelajaran yang memaksimalkan tugas yang disampaikan oleh peserta didik dengan potensi, dan kreativitas yang dikelola oleh sumber belajar.

Permendikbud ristek 16 tahun 2022 yang menyatakan Permen ini mengatakan bahwa Standar Proses adalah kriteria minimal proses pembelajaran berdasarkan jalur, jenjang, dan jenis pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Standar Proses digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mengembangkan potensi, prakarsa, kemampuan, dan kemandirian Peserta Didik secara optimal. Standar Proses meliputi: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran diselenggarakan dalam suasana belajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi Peserta Didik untuk berpartisipasi aktif; dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis Peserta Didik. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh Pendidik dengan memberikan keteladanan, pendampingan dan fasilitasi. Peserta Didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dalam hal ini yang dimaksud adalah Peserta Didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan kesetaraan dan pendidikan khusus.

Berdasarkan kurikulum 2013 yaitu kurikulum yang berlaku dalam sistem pendidikan Indonesia saat ini kurikulum 2013 memiliki empat aspek penilaian, aspek pengetahuan, aspek keterampilan, serta perilaku. Dalam salah satu metode pembelajaran yang diterapkan di dalam kurikulum 2013 adalah metode *discovery learning*. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan permasalahan pembelajaran tersebut ditunjukkan dengan pencapaian hasil belajar siswa yang masih dibawah KKM sekolah yaitu 78, dalam data hasil belajar siswa menunjukkan bahwa siswa kelas V SDN 39 Pekanbaru masih kurang memahami mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. yang ditunjukkan dengan nilai Ujian Tengah Semester kelas V SDN 39

Pekanbaru pada kelas VB berjumlah 26 siswa dengan nilai rata-rata 87,26 dan pada kelas VC berjumlah 24 siswa dengan rata-rata 70,70. Dan hal yang dilihat dari aktifitas siswa cenderung terlihat jenuh apabila guru menggunakan metode ceramah. Bila proses belajar menjadi menjemukan dan kebanyakan siswa berpikir pasif dan juga pada hal yang dilihat dari guru yang diwawancara ini permasalahan nya guru menggunakan metode ceramah dan terlihat jenuh siswa tersebut.

Tenaga pendidik harus memiliki beberapa cara dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, salah satunya dengan cara menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Markaban (Rutonga, 2017) menyatakan bahwa model *discovery learning* ini melibatkan seluruh suatu interaksi antara siswa dan guru dimana siswa mencari kesimpulan yang diinginkan melalui suatu pengurutan pertanyaan yang diatur oleh guru. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan sebelumnya dan berdasarkan permasalahan yang sudah dijelaskan diatas penulis melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas V Sekolah Dasar Negeri 39 Pekanbaru”. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas V di Sekolah Dasar Negeri 39 Pekanbaru?” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas V di Sekolah Dasar Negeri 39 Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dalam bentuk penelitian eksperimen. Dalam penelitian kuantitatif yaitu suatu penelitian dalam perbuatan dalam memakai data dan angka dari pengumpulan angka, penafsiran dapat diucapkan dengan penampilan terakhir hasilnya yaitu angka. Suatu penelitian juga dihasilkan dengan bilangan serta selanjutnya dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab hipotesis. Dalam penelitian eksperimen ini menentukan desain penelitian *Quasi Eksperimental Design* dan design yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk nonequivalent control group desain, pada desain yang digunakan yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dipilih dengan cara random (Sugiyono, 2016:116), penelitian yang dapat dipergunakan dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen, dalam penelitian ini dijelaskan kelas Kontrol ini tidak diberikan perlakuan terhadap model pembelajaran *Discovery Learning*, dan kelas eksperimen diberikan perlakuan terhadap model pembelajaran *Discovery Learning*. Langkah pertama diberikan pretest untuk kedua kelas, dan sesudah memberikan pembelajaran akan diberikan posttest dan dapat dilihat pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Kelas V Sekolah Dasar Negeri 39 Pekanbaru.

Tabel 1. Desain Penelitian Quasi Eksperimental

Eksperimen	= O ₁	X	O ₂
Kontrol	= O ₃	-	O ₄

(Sumber : Sugiyono, 2013: 116)

Keterangan:

O₁ = Skor tes awal untuk kelas eksperimen

O₂ = Skor tes akhir untuk kelas eksperimen

O₃ = Skor tes awal untuk kelas kontrol

O₄ = Skor tes akhir untuk kelas kontrol

X = Perlakuan menggunakan model *Discovery Learning* untuk kelas Eksperimen.

Penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Kelas V Sekolah Dasar Negeri 39 Pekanbaru. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 39 Pekanbaru yang berlokasi di Jalan Mulyorejo Pekanbaru Kel. Suka Maju, Kec. Sail. Waktu penelitian akan dilaksanakan bulan September tanggal 4 sampai 11 tahun 2023. Sugiyono 2011 menyatakan sampel yaitu bagian dari jumlah yang karakteristik yang mempunyai oleh populasi tersebut. Dalam pengambilan sampel ini dengan menentukan agar terdapat menjadi efisien dan efektif. Dalam sampel yang digunakan 2 kelas yaitu kelas VB dan VC sehingga sampel dalam penelitian ditentukan 1 kelas control yaitu VB yang berjumlah 23 siswa, dan kelas VC yang berjumlah 23 siswa kelas eksperimen. Untuk menemukan informasi atau data-data lengkap yang dipentingkan saat menggunakan metode pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1. Tes. Test merupakan sebuah alat atau ukuran yang digunakan dalam rangka kegiatan pengukuran dan penilaian. Tes merupakan bagian tersempit dari penilaian. Tes juga dapat diartikan sebagai alat pengukur yang memiliki standar yang objektif sehingga dapat digunakan secara menyeluruh, serta dapat dibenarkan guna untuk mengukur dan membandingkan keadaan psikis atau perilaku individu. Teknik dalam pengumpulan data yang menggunakan dalam penelitian ini yaitu dengan memberi *pretest* dan *post test* kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah pemberian perlakuan. Adapun tes yang digunakan adalah pilihan ganda dengan alternatif jawaban A, B, C dan D. Hasil belajar yang akan dibandingkan setelah pemberian perlakuan yaitu hasil belajar kelas eksperimen dan kontrol adalah hasil *pretest* dan *post test*.

Indikator dalam penelitian ini, yaitu:

1. Mengidentifikasi kegiatan di masyarakat yang mencerminkan pengamalan nilai-nilai sila dalam Pancasila.
2. Mengidentifikasi kegiatan di masyarakat yang mencerminkan rasa persatuan dan kesatuan
3. Mengidentifikasi nilai-nilai yang terdapat dalam sila Pancasila
4. Mengidentifikasi kegiatan yang mencerminkan gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat
5. Mengidentifikasi faktor yang menyebabkan lunturnya budaya gotong royong di masyarakat.
6. Mengevaluasi dampak yang ditimbulkan dari pola hidup bergotong royong pada masyarakat

Instrumen Pengumpulan Data

Arikunto (2013:160) "Menyatakan bahwa instrumen penelitian ini adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah." Sehubungan dengan pendapat di atas, maka yang menjadi instrumen penelitian ini adalah Tes Tertulis. Tes tertulis adalah alat atau prosedur dalam rangka pengukuran dan penilaian. Tes tertulis yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk Objektif tes yang berjumlahnya 27 soal. Tes tertulis yang diberikan berbentuk Pre Test dan Post Test yang masing-masing terdiri 27 soal Objektif Test. Tes yang diberikan kepada siswa terdiri dari beberapa kategori antara lain Pengetahuan, Pemahaman, dan Penerapan. Kisi-kisi Tes pada model pembelajaran *Discovery learning* dengan materi bersikap toleransi dalam keragaman sosial budaya masyarakat dalam konteks bhineka tunggal ika. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu soal-soal tes berupa pertanyaan tentang materi pelajaran PKN. Tes yang diberikan berupa soal pre test kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen, serta soal post test kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

1. Skala tes. Tes terdiri dari 27 soal latihan, jika semua soal jawabannya benar, maka siswa akan mendapatkan nilai 100.

2. Skor tes. Tiap tes mempunyai skor 4 poin.
3. Kisi-kisi instrumen tes.

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrument Soal

Materi	Indikator	Level Kognitif	Butir Soal
Pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari	Mengidentifikasi kegiatan di masyarakat yang mencerminkan pengamalan nilai-nilai sila dalam Pancasila.	C2	1,2,3,4,5,6,7,8,22,25
	Mengidentifikasi kegiatan di masyarakat yang mencerminkan rasa persatuan dan kesatuan	C3	13,14,15,19,23
	Mengidentifikasi nilai-nilai yang terdapat dalam sila Pancasila	C4	9,10,11,12,21
Gotong Royong	Mengidentifikasi kegiatan yang mencerminkan gotongroyong dalam kehidupan bermasyarakat	C3	16,24,26
	Mengidentifikasi faktor yang menyebabkan lunturnya budaya gotong royong di masyarakat.	C4	17
	Mengevaluasi dampak yang ditimbulkan dari polahidup bergotongroyong pada masyarakat	C5	18,20,27

Dikembangkan oleh peneliti, 2023

Uji Coba Instrumen Uji Validitas

Suatu tes dapat dinyatakan valid jika hasil yang di dapat tepat dan akurat. Uji validitas dalam penelitian ini akan diuji cobakan kepada peserta didik kelas VI SDN 39 Pekanbaru. Perhitungan validitas akan dibantu dengan menggunakan SPSS Statistic 17. Dalam melakukan penelitian validitas, nilai hitung (rhitung) yang diperoleh dibandingkan dengan rtabel ($df=n-2$) dan digunakan tingkat signifikan 5%. Jika $rhitung > rtabel$, maka soal dinyatakan valid. Hasil dari hitungan validitas butir soal dengan bantuan SPSS 17 dari 27 butir soal, maka diperoleh 22 butir soal yang valid. Adapun butir soal yang valid akan dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Soal

Keterangan		Nomor Butir Soal	Jumlah
Butir Soal	Valid	1, 4, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 27.	20
	Tidak Valid	2, 3, 5, 10, 14, 17, 26	7

Sumber: Hasil pengolahan data oleh peneliti

Berdasarkan tabel 3, maka dapat disimpulkan bahwa dari 27 soal yang telah di uji cobakan terdapat 20 yang soal uji coba yang valid yaitu soal dengan nomor 1, 4, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27. Sedangkan soal yang tidak valid berjumlah 7 yaitu soal pada nomor 2, 3, 5, 10, 14, 17, 28. Adapun soal yang valid akan digunakan pada pelaksanaan pretest dan posttest.

Uji Reliabilitas

Dalam suatu test yang dapat digunakan dan dinyatakan reliabel jika hasil tes yang diperoleh tetapi digunakan secara berulang-ulang. Dalam menguji reliabilitas butir soal tes, peneliti menggunakan SPSS Statistics 17. Jika $r_{11} > 0,80$, maka soal dinyatakan reliabel. Sedangkan jika $r_{11} < 0,80$, maka soal dinyatakan tidak reliabel. Adapun kriteria dari reliabilitas instrumen, yaitu sebagai berikut.

Tabel 4. Kriteria Reliabilitas Instrumen

Koefisien Reliabilitas R	Interprestasi (Tingkat Hubungan)
$0,00 = r < 0,20$	Reliabilitas sangat rendah
$0,20 = r < 0,40$	Reliabilitas rendah

0,40 = r < 0,60	Reliabilitas sedang/cukup
0,60 = r < 0,80	Reliabilitas tinggi
0,80 = r < 1,00	Reliabilitas sangat tinggi

Sumber: Kriteria dari Guilford (Ruseffendi dalam Sundayana, 2020)

Setelah melaksanakan uji reliabilitas pada instrument tes, maka didapatkan hasil reliabilitas butir soal sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Reliabilitas Sosial

N Cronbach's Alpha	Reliabilitas
20	0,919

Sumber: Hasil Penelitian Data oleh Peneliti

Berdasarkan tabel 5 dapat melihat dari hasil uji coba yang terdapat 20 butir soal yang valid, maka di dapatkan hasil uji reliabilitas sebesar 0,919 yang artinya data yang bersifat reliabel dengan interpretasi (tingkat hubungan) reliabilitas sangat tinggi.

Uji Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran dapat diartikan sebagai suatu uji keberadaan butir soal apakah dipandang sukar, sedang, atau mudah dalam mengerjakannya (Sundayana, 2020). Dalam menguji tingkat kesukaran soal dibantu dengan digunakannya SPSS Statistics 17 yang menginterpretasikan hasil mean dengan kriteria indeks kesukaran soal. Kriteria indeks kesulitan soal yaitu sebagai berikut. Menurut Witherington dalam Anas Sudijono meninginterpretasikan tingkat kesukaran butir soal dalam beberapa kriteria:

Tabel 6. Kriteria Tingkat Kesukaran Butir Soal

Interval	Interpretasi
0,00 – 0,30	Soalsukar
0,31 – 0,70	Soalsedang
0,71 – 1,00	Soal mudah

Setelah melakukan uji tingkat kesukaran soal menggunakan SPSS 17, maka diperoleh hasil tingkat kesukaran sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Uji kesukaran Soal

Nilai (P)	Kategori	No. Soal	Jumlah
TK = 0,00	Terlalu Sukar	-	-
0,00 < TK ≤ 0,30	Sukar	-	-
0,30 < TK ≤ 0,70	Sedang/Cukup	8, 10, 16, 17, 23, 26	6
0,70 < TK < 1,00	Mudah	1, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 27	20
TK = 1,00	Terlalu Mudah	2	1

Sumber: Hasil Penelitian Adalah Data Peneliti

Berdasarkan tabel 7 dapat disimpulkan bahwa 29 soal yang telah di uji cobakan terdapat 22 soal yang valid dan 7 soal yang tidak valid. Adapun 22 soal yang valid dan telah diuji tingkat kesukarannya, terdapat tidak ada soal yang terlalu sukar, tidak soal yang sukar, 6 soal yang kategori sedang/cukup, 22 soal yang kategori mudah, serta 2 soal kategori terlalu mudah.

Daya Pembeda Soal

Uji daya pembeda yaitu uji kemampuan suatu soal untuk dapat membedakan antara

siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah (Sundayana, 2020). Dalam menguji daya pembeda butir soal tes, peneliti menggunakan SPSS Statistics 17 yang menginterpretasikan nilai hitung (rhitung) soal dengan kriteria indeks daya pembeda soal.

Tabel 8. Kriteria Indeks Daya Pembeda Butir Soal

Indeks Daya Pembeda	Interpretasi
DP = 0,00	Sangat Lemah
0,00 < DP = 0,20	Lemah
0.20 < DP = 0,40	Cukup
0, 40 < DP = 0,70	Baik
0, 70 < DP = 1,00	Sangat Baik

(Sundayana, 2020 dimodifikasi)

Setelah dilakukan uji daya pembeda soal dengan bantuan SPSS Statistics 17, maka diperoleh hasil daya beda soal yaitu sebagai berikut.

Tabel 9. Hasil Uji Daya Pembeda Soal

Indeks	Interpretasi	Nomor Soal	Jumlah
DP ≤ 0,00	Sangat Lemah	-	-
0,00 < DP ≤ 0,20	Lemah	3	1
0.20 < DP ≤ 0,40	Cukup	1, 5, 6, 10, 14, 17, 26	7
0, 40 < DP ≤ 0,70	Baik	4, 7, 8, 12, 13, 16, 18, 20, 23, 24.	10
0, 70 < DP ≤ 1,00	Sangat Baik	9, 11, 15, 19, 21, 22, 25, 27	8

Sumber: Hasil penelitian adalah data peneliti

Berdasarkan tabel 9, dapat disimpulkan bahwa 27 soal yang telah diuji cobakan terdapat 22 soal yang valid dan 7 soal yang tidak valid. Adapun 22 soal yang valid dan telah diuji daya pembeda soalnya, terdapat 7 soal berkategori cukup, 10 soal berkategori baik, dan 10 soal berkategori sangat baik.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kuantitatif menggunakan untuk mencari tingkat persentase hasil belajar siswa saat pretest dan saat posttest antara kelas eksperimen dan kelas control. Pemaparan teknik analisis data penelitian ini berdasarkan teori Febliza dan Zul Afdal (2015) sebagai berikut:

Uji Normalitas

Dalam uji normalitas dilaksanakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan peneliti menggunakan bantuan aplikasi IBM Statistic 17. Data yang dipakai yaitu data hasil belajar atau data posttest siswa, dikarenakan peneliti ingin melihat apakah hasil belajar berdistribusi normal atau tidak. Taraf signifikan untuk diterima atau ditolak keputusan normal atau tidaknya suatu distribusi data yaitu dengan membandingkan nilai Asymp Sig (sig2- tailed) dengan nilai =0.05.

Tabel 10. Uji Normalitas

Normalitas	Kriteria
Hasil signifikan >0,05	Normal
Hasil signifikan >0,05	Tidak normal

Sumber: Nuryadi, 2017

Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilaksanakan untuk menguji sama tidaknya variansi-variansi dua distribusi atau lebih. Dalam penelitian ini uji homogenitas yang dilakukan adalah uji kesamaan dua varians untuk menguji apakah data tersebut homogen dengan membandingkan kedua variansnya. Uji homogenitas hanya dapat dilakukan apabila persebaran datanya menunjukkan data berdistribusi secara normal. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varian dari beberapa data yang diperoleh sama atau berbeda. Perhitungan data untuk uji homogenitas ini menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistic 17. Dengan kriteria nilai signifikannya adalah 5%. $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya. H_0 = data tidak memiliki varians homogen.

Tabel 11. Uji Homogenitas

Normalitas	Kriteria
Hasil signifikan Based on Mean > 0,05	Homogen
Hasil signifikan Based on Mean > 0,05	Tidak Homogen

Sumber: Nuryadi, 2017

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah erdapat pengaruh yang signifikan antara dua sampel yang diteliti yaitu model *Discovery Learning* dan nilai PKN siswa kelas V SDN 39 Pekanbaru dengan taraf signifikan 5%. Perhitungan uji-t dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS Statistic 17. dapat dilihat nilai signifikansi posttest yaitu 0.002 dimana ini lebih kecil dari 0.05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Skor N-Gain

Skor gain diperoleh dari selisih skor pre-tes dan post-tes. Perbedaan atau selisih kedua skor ini akan diasumsikan sebagai efek dari pemberian treatment (Setia, 2014). Perhitungan yang digunakan untuk menghitung nilai gain adalah sebagai berikut:

$$G = S_f - S_i$$

Keterangan:

G: Gain

S_f : Skor tes awal

S_i : Skor ters akhir

Selanjutnya, dihitung rata-rata peningkatan hasil belajar siswa dengan perhitungan N-Gain. Dilakukan dengan rumus sebagai berikut.

$$g = \text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest} \text{ Skor Ideal} - \text{Skor Prestest}$$

Kemudian perolehan normalisasi *N-Gain* diklasifikasikan menjadi sebagai berikut:

Tabel 12. Klasifikasi Nilai N-Gain

Presentase	Interpretasi
< 40	Tidak Efektif
40 - 55	Kurang Efektif
56 - 75	Efektif
>70	Sangat Efektif

(Sundayana, 2016 dimodifikasi)

HASIL PENELITIAN DAN PENELITIAN

Deskripsi Pembelajaran Kelas Eksperimen V B

Penelitian ini dilakukan di SDN 039 Pekanbaru dengan memakai subjek penelitian kelas V yaitu kelas VB sebagai kelas Eksperimen dan VC sebagai kelas Kontrol. Data pada penelitian

ini diperoleh berdasarkan hasil *Pretest* dan *Posttest* dari masing masing kelas, dimana untuk kelas VB Eksperimen diberikan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* sedangkan kelas VC hanya diberikan pembelajaran yang bersifat konvensional. Hasil belajar PKN siswa kelas V pada materi „Gotong royong dan Pengamalan nilai nilai pancasila dalam kehidupan sehari –hari“. Diukur dengan instrument test berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal. Instrument soal ini akan diberikan kepada siswa, yaitu sebuah pretest yang artinya sebelum memberikan pembelajaran dan posttest yaitu sesudah memberikan pembelajaran. Instrument ini sebelum digunakan divalidasi oleh dosen ahli pada Juni – September 2023 dengan tujuan untuk layak nya soal dijadikan sebagai penelitian. Setelah itu soal di validasi dosen ahli, tahap selanjutnya soal akan di uji coba kepada siswa kelas VI yang berjumlah 30 siswa. Uji coba instrument dilakukan pada tanggal 7 Agustus 2023. Selanjutnya hasil uji coba siswa kelas VI dianalisis menggunakan SPSS Statistics 17 untuk menguji validitas, reabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda soal. Hasil uji coba instrumen dapat dilihat di lampiran. Setelah dilaksanakannya pengujian terhadap hasil uji coba siswa kelas VI, maka soal tersebut dinyatakan valid serta layak dipakai untuk penelitian. Sebelum penelitian, peneliti sudah mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan dipakai, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disesuaikan dengan materi gotong royong dan pengamalan nilai nilai pancasila dalam kehidupan sehari –hari dan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) dalam perangkat pembelajaran dapat dilihat di lampiran. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 4 September 2023 dan berakhir pada tanggal 11 September 2023. Adapun jadwal pelaksanaan penelitian tersebut yaitu sebagai berikut.

Tabel 13. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Hari,Tanggal	Keterangan
1	4 September 2023	Pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol
2	5 September 2023	Pertemuan 1 Eksperimen
3	6 September 2023	Pertemuan 2 Eksperimen
4	7 September 2023	Pertemuan 1 Kontrol
5	8 September 2023	Pertemuan 2 Kontrol
6	11 September 2023	Posttest (Test Akhir) pada kelas Eksperimen dan kelas kontrol

Sebelum dimulai pelaksanaan pembelajaran peneliti terlebih dahulu memberikan pretest atau test awal kepada siswa untuk menguji sampai dimana pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan, pretest atau tes awal ini dilaksanakan pada tanggal 4 September 2023 dan pertemuan pertama dilaksanakan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, selanjutnya pada tanggal 5 September 2023 melakukan pertemuan pertama dalam proses pembelajaran di kelas eksperimen dengan memberikan materi pengalaman nilai nilai pancasila dalam kehidupan sehari sehari dalam menggunakan model pembelajaran *discovery learning*, dan pada tanggal 6 September 2023 melakukan pertemuan kedua dalam proses pembelajaran di kelas eksperimen dengan memberikan materi gotong royong dalam menggunakan model pembelajaran *discovery learning*, selanjutnya pada pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 7 September 2023 dilakukan di kelas kontrol, dalam melaksanakan proses pembelajaran dilakukan menggunakan metode ceramah dengan memberikan materi pengamalan nilai nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, dan pada tanggal 8 September 2023 pada pertemuan keempat dengan memberikan materi gotong royong dengan menggunakan metode ceramah. Maka pada pertemuan terakhir melakukan posttest setelah dilaksanakan proses pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut ini deskripsi pelaksanaan pembelajaran pertemuan pertama dan kedua di kelas eksperimen dan pelaksanaan pembelajaran pertemuan pertama dan kedua kelas kontrol.

Kelas Eksperimen

Pertemuan Pertama (5 September 2023)

Pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran Discovery Learning di kelas VB sebagai kelas Eksperimen dimulai pada hari Selasa tanggal 5 September 2023. Pembelajaran dimulai pada pukul 09.00 dengan banyak siswa yang hadir 20 siswa. Materi yang dibahas pertama yaitu pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran dimulai dengan pendahuluan. Memeriksa kesiapan siswa, dan dilanjutkan dengan siswa membaca doa dan memberikan salam yang dipimpin oleh ketua kelas, dan mengabsen kehadiran siswa. Selanjutnya Guru dan siswa menyanyikan lagu Garuda Pancasila bersama-sama. Dan setelah itu melakukan apersepsi terhadap siswa dengan cara mengaitkan materi ke dalam kehidupan sehari-hari, dan guru menayangkan salah satu video pembelajaran mengenai materi pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya guru membagikan kelompok untuk siswa sebanyak 3-4 kelompok. Dan terakhir guru membagikan sebuah LKPD yang akan dikerjakan secara berkelompok. Selanjutnya kegiatan inti yang diawali dengan tahap pemberian rangsangan yaitu guru mengintrusikan siswa membaca pada teks bacaan yang di dalam LKPD, kemudian guru mengajukan sebuah pertanyaan untuk siswa informasi apa yang kamu dapatkan setelah membaca teks tersebut?, setelah itu siswa mendiskusikan pertanyaan yang telah diberikan guru dan guru melakukan feedback atau umpan balik tentang sebuah pertanyaan yang diberikan guru. Selanjutnya tahapan problem statement (identifikasi masalah) guru memantau setiap kelompok untuk dapat mengarahkan siswa dan menemukan permasalahan yang ada pada teks bacaan tersebut. Dan selanjutnya tahapan data collection (pengumpulan data) juga guru meminta siswa untuk memberikan tanggapan terhadap permasalahan yang terjadi. Dan selanjutnya tahapan data processing (pengolahan data) guru dan siswa menjabarkan alasan dari kolom jawaban sebelumnya dengan secara terperinci/lengkap serta meninjau setiap kelompok dalam proses mengerjakan LKPD, Guru meminta siswa mengecek kembali atas jawaban yang telah dikerjakan. Dan selanjutnya tahapan verifikasi (pembuktian) perwakilan kelompok mempresentasikan hasil Lembar Kerja Peserta Didik, Dan guru memberikan umpan balik atas penyampaian hasil jawaban yang benar dan meminta siswa untuk mengecek jawabannya kembali. Dan selanjutnya tahapan generalization (kesimpulan) guru meminta siswa untuk menyimpulkan pembelajaran pada hari ini, dan selanjutnya tahapan penutup setelah itu guru menginformasikan siswa untuk mengulang materi pada hari ini di rumah, dan menginformasikan kegiatan yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Dan terakhir penutup guru dan siswa membaca doa dan memberikan salam.

Pertemuan Kedua (6 September 2023)

Pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran Discovery Learning di kelas VB sebagai kelas Eksperimen dimulai pada hari Rabu tanggal 6 September 2023. Pembelajaran dimulai pada pukul 10.00 dengan banyak siswa yang hadir 22 siswa. Materi yang dibahas gotong royong. Pembelajaran dimulai dengan pendahuluan. Memeriksa kesiapan siswa, dan dilanjutkan dengan siswa membaca doa dan memberikan salam yang dipimpin oleh ketua kelas, dan mengabsen kehadiran siswa. Selanjutnya Guru dan siswa menyanyikan lagu Garuda Pancasila bersama-sama. Dan setelah itu melakukan apersepsi terhadap siswa dengan cara mengaitkan materi ke dalam kehidupan sehari-hari, dan guru menayangkan salah satu video pembelajaran mengenai materi Gotong Royong. Selanjutnya guru membagikan kelompok untuk siswa sebanyak 3-4 kelompok. Dan terakhir guru membagikan sebuah LKPD yang akan dikerjakan secara berkelompok. Dan tahapan Stimulation (pemberian rangsangan) Guru mengintruksikan siswa membaca pada teks bacaan yang di dalam LKPD, kemudian guru mengajukan sebuah pertanyaan untuk siswa yaitu informasi apa yang kamu dapatkan

setelah membaca teks tersebut?, setelah itu siswa mendiskusikan pertanyaan yang telah diberikan guru dan guru melakukan feedback atau umpan balik tentang sebuah pertanyaan yang diberikan guru. Dan tahapan Selanjutnya problem statement (identifikasi masalah) guru memantau setiap kelompok untuk dapat mengarahkan siswa dan menemukan permasalahan yang ada pada teks bacaan tersebut. Dan tahapan selanjutnya pengumpulan data (data Collection) guru meminta siswa untuk menemukan tanggapan terhadap permasalahan yang terjadi. Dan tahapan selanjutnya pengolahan data guru dan siswa menjabarkan alasan dari kolom jawaban sebelumnya dengan secara terperinci/lengkap serta meninjau setiap kelompok dalam proses mengerjakan LKPD, Guru meminta siswa mengecek kembali atas jawaban yang telah dikerjakan. Dan selanjutnya Pembuktian (Verification) Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil Lembar Kerja Peserta Didik., dan guru memberikan umpan balik atas penyampaian hasil jawaban yang benar dan meminta siswa untuk mengecek jawabannya kembali. Dan selanjutnya tahapan kesimpulan (generalization) guru meminta siswa untuk menyimpulkan pembelajaran pada hari ini, dan setelah itu guru menginformasikan siswa untuk mengulang materi pada hari ini di rumah, dan menginformasikan kegiatan yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Dan terakhir tahap penutup gurudan siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa dan memberikan salam.

Kelas Kontrol

Pertemuan pertama (7 September 2023)

Pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran Discovery Learning di kelas VB sebagai kelas kontrol dimulai pada hari kamis tanggal 6 September 2023. Pembelajaran dimulai pada pukul 11.00 dengan banyak siswa yang hadir 24 siswa. Materi yang dibahas yaitu pengamalan nilai nilai pancasila kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang dimulai dengan pendahuluan. Guru dan siswa membuka pembelajaran dengan membaca doa dan mengucapkan salam terlebih dahulu, dan guru menanyakan kepada siswa apakah kelas kita sudah bersih dan rapi ?, Selanjutnya mengabsen kehadiran siswa, dan guru melakukan apersepsi dalam menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari, selanjutnya guru memberikan sebuah informasi tentang tema, subtema, materi yang dipelajari, dan tujuan pembelajaran. Dan selanjutnya tahapan kegiatan inti guru menayangkan sebuah video pembelajaran mengenai materi pengamalan nilai nilai pancasila di kehidupan sehari-hari. dan setelah itu guru memberikan sebuah pertanyaan untuk sejauh mana pemahaman siswa itu, kemudian guru memberikan latihan soal kepada siswa untuk sejauh mana pemahaman siswa itu tersebut, selanjutnya seluruh siswa mengumpulkan lembaran soal yang telah dikerjakan. Dan guru beserta siswa akan membahas lembaran soal yang telah dikerjakan oleh siswa. Dan selanjutnya akan memberikan latihan soal kepada siswa, dan setelah selesai lembaran soal itu akan dikumpulkan kepada guru. Dan selanjutnya tahapan penutup, guru dan siswa akan menyimpulkan sebuah pembelajaran pada hari ini, dan guru menginformasikan kepada siswa agar diulang kembali pembelajaran hari ini di rumah, dan akan menginformasikan kegiatan yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Setelah itu guru dan siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa dan mengucapkan salam.

Pertemuan Kedua (8 September 2023)

Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Model Pembelajaran Discovery Learning

Di kelas VB sebagai kelas kontrol dimulai pada hari jumat tanggal 6 September 2023. Pembelajaran dimulai pada pukul 11.00 dengan banyak siswa yang hadir 24 siswa. Materi yang dibahas yaitu gotong royong Pembelajaran yang dimulai dengan pendahuluan. Guru dan siswa membuka pembelajaran dengan membaca doa dan mengucapkan salam terlebih

dahulu, dan guru menanyakan kepada siswa apakah kelas kita sudah bersih dan rapi ?, Selanjutnya mengabsen kehadiran siswa, dan guru melakukan apersepsi dalam menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari, selanjutnya guru memberikan sebuah informasi tentang tema, subtema, materi yang dipelajari, dan tujuan pembelajaran. Dan selanjutnya tahapan kegiatan inti guru menayangkan sebuah video pembelajaran mengenai materi pengamalan nilai nilai pancasila di kehidupan sehari hari. dan setelah itu guru memberikan sebuah pertanyaan untuk sejauh mana pemahaman siswa itu, kemudian guru memberikan latihan soal kepada siswa untuk sejauh mana pemahaman siswa itu tersebut, selanjutnya seluruh siswa mengumpulkan lembaran soal yang telah dikerjakan. Dan guru beserta siswa akan membahas lembaran soal yang telah dikerjakan oleh siswa. Dan selanjutnya akan memberikan latihan soal kepada siswa, dan setelah selesai lembaran soal itu akan dikumpulkan kepada guru. Dan selanjutnya tahapan penutup, guru dan siswa akan menyimpulkan sebuah pembelajaran pada hari ini, dan guru menginformasikan kepada siswa agar diulang kembali pembelajaran hari ini dirumah, dan akan menginformasikan kegiatan yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Setelah itu guru dan siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa dan mengucapkan salam.

Data Hasil Penelitian
Analisis Data Statistik Deskriptif

Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran sebanyak 4 kali, maka dilakukan tes akhir atau *posttest*. Hal ini dilakukan untuk melihat hasil belajar siswa kelas V. Berikut hasil statistik perbandingan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi terhadap nilai *pretest* dan *posttest* siswa kelas V dengan menggunakan SPSS Statistics 17.

Tabel 14. Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

N		Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Eksperimen	23	30	20	50	36.09	9.648
Post-Test Eksperimen	23	30	65	95	83.48	8.039
Pre-Test Kontrol	23	60	25	85	49.13	17.298
Post-Test Kontrol	23	50	40	90	71.74	12.578
Valid N (listwise)	23					

Sumber: Hasil Pengolahan Data oleh Peneliti

Berdasarkan tabel 14 dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kelas eksperimen dan kelas kontrol yang terlihat dari hasil nilai minimum, maksimum, dan rata-ratanya. Untuk *pretest* nilai minimum yang dimiliki oleh kelas eksperimen adalah 20 dan kelas kontrol memiliki minimum yaitu 25. Sedangkan untuk *pretest* nilai maksimum kelas eksperimen mencapai 50 dan kelas kontrol mendapat nilai maksimum 85. Nilai mean atau rata-rata yang didapat oleh eksperimen pada *pretest* adalah 36.087 dan kelas kontrol adalah 49.1739. Pada hasil *posttest* juga terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada *posttest* kelas eksperimen memiliki nilai minimum 65 dan kelas kontrol memiliki 40. Untuk nilai maksimum kelas eksperimen mendapat 95 dan kelas kontrol terdapat 90. Perbedaan juga terlihat pada mean *posttest* kelas kontrol dan eksperimen. Nilai mean kelas eksperimen yaitu 83.5652 dan nilai mean kelas kontrol adalah 71.7391. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perubahan antara nilai *pretest* dan *posttest* di masing masing kelas baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Namun untuk menguji apakah perbedaan tersebut signifikan, maka peneliti melakukan olah data dengan bantuan SPSS versi 17. Uji yang akan dilakukan adalah uji prasyarat yang meliputi uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis, dan uji skor N Gain.

Uji Prasyarat

Untuk menentukan teknik analisis data yang digunakan dalam menguji hipotesis, maka perlu dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu. Uji prasyarat terdiri dari uji normalitas terhadap sebaran data dan uji homogenitas varian yang dijelaskan sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui dan menguji apakah data berupa hasil *pretest* dan *posttest* siswa berdistribusi normal atau tidak. Dalam melakukan uji normalitas, peneliti menggunakan SPSS Statistics 17. dengan taraf signifikansi (α) sebesar 0,05 atau 5%. Dengan ketentuan, jika nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05) maka data berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05) maka data berdistribusi tidak normal (Sundayana, 2020).

Tabel 15. Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk

	Kelas	Shapiro-Wilk		Sig.
		Statistic	Df	
Hasil Belajar PKN	Pretest	0,915	23	0,052
	Eksperimen			
	Posttest Eksperimen	0,936	23	0,147
	Pretest Kontrol	0,926	23	0,090
	Posttest Kontrol	0,946	23	0,239

Sumber: Hasil Pengolahan Data oleh Peneliti

Dari tabel 15 diatas dapat di lihat bahwa hasil belajar pretest dan posttest baik dikelas eksperimen dan kontrol > 0.05 . berdistribusi normal. Pada hasil pretest kelas ekperimen nilai sig $0.052 > 0.05$. nilai sig pada posttest eksperimen $0.147 > 0.05$. nilai sig pada pretest kelas kontrol $0.090 > 0.05$. nilai sig pada posttest kelas kontrol $0.239 > 0.05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa setiap kelas memiliki nilai signifikan berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Homogenitas hasil pretest untuk kelas eksperimen dan kontrol juga diperiksa oleh peneliti. Uji homogenitas hasil pretest kelas eksperimen dan kontrol. Pengujian homogenitas dilakukan untuk menguji sama tidaknya variansi-variansi dua distribusi atau lebih. Dalam penelitian ini uji homogenitas yang dilakukan adalah uji kesamaan dua varians untuk menguji apakah data tersebut homogen atau heterogen. Perhitungan data untuk uji homogenitas ini menggunakan IBM SPSS Statistic 17. Dengan kriteria nilaisignifikannya adalah 5% atau 0.05.

**Tabel 16. Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variance**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Pkn	Based on Mean	2,10	1	9	0,15
	Based on Median	1,69	1	9	0,19
	Based on Median and with adjusted df	1,699	1	86,16	0,19
	Based on trimmed mean	1,96	1	9	0,16

Sumber: Hasil Pengolahan Data oleh Peneliti

Dari tabel 16 terlihat hasil pengujian uji homogenitas pretest kelas eksperimen dan kontrol yang menampilkan nilai signifikan uji homogenitas sebesar 0,0151 yang apabila dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05 menjadi $0,0151 > 0,05$ yang artinya varian data pretestkelas eksperimen dan data pretest kelas kontrol bersifat homogen.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah uji normalitas dan homogenitas dilakukan pada data posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Oleh karena itu hasil uji prasyarat (normalitas dan homogenitas) berdistribusi normal dan homogen, maka pengujian hipotesis posttest menggunakan uji indenpent sample t-test menggunakan IBM SPSS Statistic 17. Hasil dari uji independent sample t-test dapat dilihat pada tabel.

Tabel 17. Hasil Uji Hipotesis

	t	-test for Equ	lityofMeans	
T		Df	sig.(2-tailed)	MeanDifference
Hasil belajar PKN Equal variances Assumed	-18,098	44	0.000	-47,3913
Equal Variances not Assumed	-5,07	40,181	0.000	-22,6087

Sumber: Hasil Pengolahan Data oleh Peneliti

Pada tabel 17 dapat dilihat nilai signifikansi posttest yaitu 0.000 dimana ini lebih kecil dari 0.05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat diartikan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar PKN.

Uji N-Gain Score

Uji N Gain Skor dilakukan untuk mengukur peningkatan yang terjadi sebelum dan sesudah pembelajaran. Perbedaan atau selisih kedua skor ini akan diasumsikan sebagai efek dari pemberian *treatment*. Selanjutnya perhitungan N-Gain dibantu dengan menggunakan SPSS versi 17. Berikut adalah hasil uji N-Gain antara hasil pretest dan posttest pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Tabel 18. Hasil Uji N-Gain

	G	Persentase g (%)	Std. Error Mean
Kelas Eksperimen	0,493135884	49,31%	0,03131
Kelas Kontrol	0,354985112	35,50%	0,10283

Sumber: Hasil Pengolahan Data oleh Peneliti

Hasil uji N-Gain menunjukkan bahwa persentase pada kelompok eksperimen (49.31%) secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan persentase pada kelompok kontrol (35.50%). Nilai G (Persentase) yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa kelompok ini memiliki hasil yang lebih positif atau lebih besar dalam konteks yang diuji. Selain itu, penting untuk dicatat bahwa nilai G yang melebihi 0.7 pada kelompok eksperimen masuk dalam kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa metode yang digunakan dalam kelompok eksperimen dapat dikatakan efektif dalam mencapai hasil yang diinginkan. Dengan demikian, berdasarkan hasil uji N-Grain, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam persentase antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, dengan kelas eksperimen menunjukkan persentase yang lebih tinggi, dan metode yang digunakan dalam kelas eksperimen dapat dianggap efektif.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran *discovery learning*, terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V di Sekolah Dasar. Hal ini sesuai dengan penelitian Reinita yang berjudul "Pengaruh Penerapan Model Discovery Learning Terhadap

Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pkn di Kelas V SDN 02 Aur Kuning Bukittinggi” yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran *discovery learning*. Reinita menyatakan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran *discovery learning* merupakan solusi yang tepat untuk mengembangkan pembelajaran yang mempengaruhi hasil belajar pkn siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa Pada pelaksanaan pretest kelas kontrol yang diperoleh adalah 49,17 dan jumlah nilai posttest kelas kontrol yang diperoleh adalah 71,73. Dan untuk nilai pretest kelas eksperimen yang diperoleh adalah 36,08 dan jumlah nilai posttest kelas eksperimen yang diperoleh adalah 83,56. Perbedaan yang signifikan dari hasil pretest dan posttest bukanlah suatu kebetulan, tetapi perbedaan signifikan karena diberikannya perlakuan. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa penggunaan model pembelajaran Discovery Learning memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran PKN kelas V di Sekolah Dasar 39 Pekanbaru.

Dalam hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran Discovery Learning dapat menunjukkan hasil yang rendah, dan juga siswa saat belajar terlihat bosan dan jenuh maka dari itu ada beberapa faktor lain yang memberikan pengaruh terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa, misalnya peranan guru dalam mengajar, faktor sarana dan prasarana, dan melaksanakan dengan latihan intensif. (menurut Slameto 2010:54) “ ada 2 macam faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, (1) Faktor ini berasal dari siswa sendiri atau internal. Yang meliputi jasmani, psikologis, dan kelemahan, dan (2) faktor dari luar diri siswa sendiri termasuk eksternal antara lain :faktor keluarga, sekolah, dan rakyat. Setelah melakukan pembelajaran, maka pada kelas eksperimen maupun kontrol diberikan posttest (test akhir) untuk melihat bagaimana hasil belajar PKN pada kedua kelas setelah melaksanakan model pembelajaran yang berbeda. Dari hasil pengolahan data posttest, didapatkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dari pretest ke posttest. Setelah dilakukan pembelajaran, maka pada kelas eksperimen maupun kontrol diberikan posttest (tes akhir) untuk melihat bagaimana hasil belajar PKN pada kedua kelas setelah melaksanakan model pembelajaran yang berbeda. Dari hasil pengolahan data posttest, didapatkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dari pretest ke posttest. Pada kelas eksperimen nilai rata-rata pretest yang didapat adalah 36,087 dan hasil rata-rata dari posttest sebesar 83,5652. Untuk kelas kontrol nilai rata-rata saat pretest adalah 49,1739 dan untuk hasil rata-rata posttest adalah 71,7391. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dilihat bahwa peningkatan hasil belajar PKN siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari siswa kelas kontrol.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) pada siswa kelas V sekolah dasar. Ditemukan peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa kelas eksperimen jika dibandingkan dengan kelas kontrol. Peningkatan tersebut dapat dijelaskan melalui beberapa faktor kunci. Pertama, model pembelajaran *Discovery Learning* menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian untuk mendorong keterlibatan aktif di dalam proses pembelajaran siswa dapat melakukan belajar berkelompok bersama teman teman setelah itu guru memberikan sebuah pertanyaan untuk siswa dan timbul lah suasana aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Suryosubroto (2002), pembelajaran yang berpusat pada siswa akan lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar karena siswa akan lebih termotivasi untuk belajar. Hal ini karena siswa merasa memiliki kontrol atas proses pembelajaran dan dapat mengekspresikan diri mereka secara bebas. Slavin (2010) juga berpendapat bahwa pembelajaran yang berpusat pada siswa dapat meningkatkan hasil belajar karena siswa akan lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini karena siswa akan lebih termotivasi

untuk belajar ketika mereka merasa memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan metode belajar ini, siswa juga dapat belajar berpikir menganalisa dan memecahkan masalahnya. Dalam penelitian siswa dapat menemukan sebuah jawaban saat guru membagi sebuah LKPD, sehingga siswa pun didorong untuk mencari dan menemukan informasi sendiri, menciptakan lingkungan yang meningkatkan motivasi dan minat belajar.

Kedua, model ini memberikan penekanan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Siswa dilatih untuk berpikir secara logis dan sistematis, membantu mereka menghadapi permasalahan dengan cara yang terstruktur dan mendalam. Hal ini signifikan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami serta menerapkan konsep-konsep PKN. Dan selanjutnya pada waktu penelitian pertama membagikan sebuah LKPD dan siswa mengerjakan soal yang berpikir kritis dan menyelesaikan masalah. Menurut Anderson et al. (2001), berpikir kritis adalah kemampuan berpikir secara rasional dan sistematis untuk memecahkan masalah. Keterampilan ini penting untuk dimiliki oleh siswa karena dapat membantu mereka memahami dunia di sekitar mereka dan membuat keputusan yang tepat. Ennis (1993) juga berpendapat bahwa berpikir kritis adalah keterampilan yang penting untuk dimiliki oleh siswa. Keterampilan ini dapat membantu siswa untuk memahami informasi, membuat argumen yang logis, dan memecahkan masalah secara efektif. Dari hasil tersebut maka diperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar PKN siswa kelas 5 sekolah dasar. Selanjutnya untuk melihat tingkat efektivitas model pembelajaran *discovery learning* pada hasil belajar PKN siswa kelas 5, dilakukan uji N-Gain Score. Hasil yang diperoleh dari uji N- Gain yaitu sebesar 49.31% yang termasuk pada kategori efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap peningkatan hasil belajar pada materi PKN dikelas V SDN 39 Pekanbaru. efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar. Hal ini ditunjukkan pada hasil uji independent sample t-test yang memperoleh sig (2 tailed) $0,000 < 0,05$, yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Dilihat dari hasil posttest pada kelas eksperimen dan kontrol, didapatkan bahwa kelas eksperimen memiliki rata-rata nilai yang lebih tinggi yaitu sebesar 83,56 sedangkan pada kelas kontrol hasil rata-rata nilai posttest sebesar 71.73. Hal ini menunjukkan bahwa hasil rata-rata awal kelas eksperimen yang berada dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) mengalami peningkatan pada hasil posttest yang menunjukkan rata-rata diatas KKM. Kemudian dilakukan uji N-Gain untuk melihat tingkat efektivitas model pembelajaran *Discovery Learning* yang didapatkan hasil peningkatan sebesar 49.31% yang termasuk kategori efektif.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut: Guru dapat menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan hasil belajar PKN siswa kelas V sekolah dasar. Dalam menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* guru perlu menyusun rencana pembelajaran dengan manajemen waktu yang baik karena model ini sangat banyak memiliki tahap pembelajaran. Siswa juga terlihat aktif dalam melaksanakan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Peneliti bisa melakukan penelitian mengenai model pembelajaran *discovery learning* pada materi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O. (2013). Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah. In Computer Physics Communications (Vol. 180, Issue 4).

- Ana, N. Y. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1)
- Ana, N. Y. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 18(2), 56.
- Anatasya, E., & Dewi, D. A. (2021). Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2),291
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2008. *Psikologi Belajar*.
- Astari, F. A., Suroso, S., & Yustinus, Y. (2018). Efektifitas Penggunaan Model Discovery Learning Dan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas 3 Sd. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 1– 10
- Aswani, Zainul. 9–23. Irdam Idrus, & Sri Irawati. (2019). Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa- Biologi.
- Baharudin dan Esa Nur Wahyuni. (2015). *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta
- Dukungan, H., Terhadap, K., Pasien, M., & Stroke, P. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4, 1707–1715.
- Erita, E. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran. *Economica*, 6(1), 72–86.
- Farias, R. L. S., Ramos, R. O., & da Silva, L. A. (2009). Numerical solutions for non-Markovian stochastic equations of motion.
- Fiqih Siswa Kelas VIII MTS Ibnu Daud Karang Raja Kabupaten Lampung Selatan. Skripsi. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Fitriani, N. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Pentingnya Pembelajaran Pkn dalam Membentuk Nilai Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9098–9102.
- Gulo, A. (2022). Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Ekosistem. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 307–313.
- Helmiati (2012). *Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Hidayah, F., Amalia, T., & Hajron, K. H. (n.d.). The Influence of the Discovery Learning Model on Civic Education Learning Outcome Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan. 823–828.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Konseptual dalam Pembelajaran Abad2*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Istarani, (2014). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan : Media Persada Isrok“atun Amelia Rosmala, (2018)
- Josephine, A. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran Kelas X Administrasi Perkantoran 3 Smk Negeri 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015 *Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 1(1), 14–35.
- Khasanah, U. (2019). Pengaruh Strategi Crossword Puzzle terhadap Hasil Belajar. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Kurniasih, Imas & Sani, Berlin. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. (2020). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang. *Jurnal*
- Muhamad Afandi, Evi Chamalah, Oktarina Puspita Wardani 2013. *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang: Unissula Press

- Muhammad Afandi 2013. *Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar*. Semarang: Unissula Press
- Nelsen, M. P., Lücking, R., Boyce, C. K., Lumsch, H. T., Ree, R. H., Hodkinson, Nurdyansyah dan Eni, (2016) *Inovasi Model Pembelajaran*, Sidoarjo: Nizamia Learning Center
- Payosi, A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang. In *Skripsi. Pendidikan Dan Sains*, 2(3), 418-430
- Reinita, R. (2020). Pengaruh Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pkn di Kelas V SDN 02 Aur Kuning Bukittinggi. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 13–24.
- Ricardo & Meilani, R.I. (2017). Dampak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 188-209
- Roestiyah. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalism Guru* ed 2, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 133
- Safitri, W. C. D., & Mediatati, N. (2021). Penerapan Model Discovery Learning Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3)
- Simaremare, J. A., & Thesalonika, E. (2021). Penerapan Metode Kooperatif Learning Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Tuna Bangsa*, 8 (2), 113–133.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sri Esti Wuryani Djiwandono (2004) *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : PT Gramedia
- Sri Hayati, 2016. *Belajar & Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Magelang: Graha cendekia
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sumantri, Numan M. (2001). *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suryosubroto, (2009), *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: PT Asdi Matraman
- Suyanto. (2009). *Urgensi Pendidikan Karakter*
- Syafruddin Nurdin, Andriantoni, (2016) *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada Talenta Conference Series: Science and Technology (ST), 2(2)
- Tran, T., Nguyen, N. G., Bui, M. D., & Phan, A. H. (2014). Discovery Learning with the Help of the GeoGebra Dynamic Geometry Software. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 7(1), 44-57.
- Udin S. Winataputra, (2005) *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2001
- Winoto, Y. C., & Prasetyo, T. (2020). Efektivitas Model Problem Based Learning Dan Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 228–238
- Y. Yunie, M. Pd, (2015) *Model Pembelajaran dengan Pendekatan Psikoanalisis melalui Metode Aversion Therapy & Home Work*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Yatim Riyanto. (2010). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Yunus Abidin. (2013). *Desain Pembelajaran Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum*. Bandung: Refika Aditam
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012)